

Peran Organisasi Rumah Internet Bagi Masyarakat Melalui Pembangunan Rumah Baca di Desa Kurandak

Ratih Ramadhan¹, Muhammad Dalimute²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ratih0601192024@uinsu.ac.id, muhammaddalimunte@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of writing this research is to find out the role of Rumah Internet for Kurandak Villagers through the construction of a Rumah Baca and what obstacles are faced when carrying out the planned programs. The research method used descriptive method with a qualitative approach through data collection techniques by doing observation, interviews, documentation, and library research. The subjects of this study are the organizers of Rumah Internet and Rumah Baca. The results of this study indicated that the organization of Rumah Internet its desire to advance the village Through its programs that have been planned as a strategy to succeed in the wishes of the founders of Rumah Internet. There are four main goals of Rumah Internet namely; success the village through of technology, literacy, agriculture and the creative economy. The obstacles are insufficient funds, the location is too remote, and the children prefer to play than study.

Keywords: *Organization, Rumah Internet, Rumah Baca, Hinterland, Development*

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran organisasi rumah internet bagi warga desa kurandak melalui pembangunan rumah baca dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika menjalankan program-program yang telah direncanakan. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. subjek dari penelitian ini yaitu organisasi rumah internet, dan rumah baca. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi rumah internet memiliki tujuan untuk memajukan desa melalui program-program yang telah direncanakan sebagai strategi untuk mensukseskan keinginan para founder rumah internet. ada empat tujuan utama rumah internet yaitu; mensukseskan desa melalui bidang teknologi, literasi, pertanian, dan ekonomi kreatif. kendala yang dihadapi rumah internet dalam melaksanakan programnya yaitu, pembiayaan yang kurang untuk pembangunan di desa, lokasi yang terlalu jauh dari perkotaan, dan kebiasaan anak-anak di desa yang belum terbentuk secara konstan dibidang pendidikan.

Kata kunci: *Organisasi, Rumah Internet, Rumah Baca, Desa Tertinggal, Pembangunan*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan struktur dari bagian-bagian koordinasi yang terencana secara formal, melibatkan dua orang atau lebih demi mencapai tujuan bersama yang telah disepakati sebelumnya. Organisasi terdiri dari dua bagian yang cukup penting, yaitu sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dan sebagai proses pembelajaran dalam berinteraksi antar anggota organisasi. Organisasi dipandang sebagai sebuah system yang secara terus-menerus akan berinteraksi dengan lingkungan. Organisasi akan bersifat dinamis guna merespon hubungan interaksional terhadap lingkungan. Pengembangan

organisasi menjadi penentu arah kemajuan sebuah organisasi untuk kedepannya (Nuraisah & Zulkhairi, 2022).

Rumah Internet merupakan sebuah organisasi pengabdian kepada masyarakat yang bergerak dibidang pengembangan literasi anak, pengembangan hasil pencarian masyarakat serta memajukan desa melalui digitalisasi. Untuk saat ini anggota tim rumah internet masih memfokuskan kegiatan disatu desa saja, yaitu desa Kurandak. Desa yang berlokasi Dusun XV Kurandak, Desa Karang Gading, Deli Serdang. Organisasi Rumah Internet dapat diakses melalui akun Instagram <https://instagram.com/rumahinternet.id?igshid=NTdlMDg3MTY=>

Rendahnya minat belajar anak di Indonesia terutama bagian pedalaman yang jauh dari kota. Anak-anak lebih sering bermain daripada pergi belajar dan lebih suka dirumah daripada pergi ke sekolah, dikarenakan selain akses ke sekolah tidak ada jarak yang harus ditempuh juga sangat jauh. Pendidikan merupakan salah satu program yang diutamakan oleh pemerintah, maka dari itu muncul berbagai macam organisasi yang membantu tugas-tugas pemerintah untuk membangun generasi bangsa.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berrhitung. Upaya yang dilakukan pemerintah begitu banyak untuk mendukung Pendidikan salah satunya ialah membangun tempat belajar bagi masyarakat. Beberapa warga berpartisipasi dengan membangun komunitas-komunitas belajar untuk mensukseskan program pemerintah. Oleh karena itu, meskipun cukup banyak desa terpencil yang ada di Indonesia, sudah ada beberapa yang bergerak maju (Manita & Nurmayasari, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap kalangan masyarakat, baik itu masyarakat yang ada di kota maupun daerah pelosok. Maka dari itu penting adanya pemerataan dan pemerhatian terhadap Pendidikan. Namun pada kenyataannya Pendidikan yang layak dan berkualitas sulit dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan daerah pelosok, kasus yang sering terjadi ialah kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas Pendidikan. Hal ini merupakan salah satu bentuk diskriminasi dan ketidakadilan bagi warga pelosok desa (Islamiah et al., 2022).

Rendahnya minat baca di Indonesia merupakan masalah yang biasa. Tidak hanya dialami oleh anak-anak, bahkan para pelajar dan mahasiswa masih banyak yang tidak suka membaca. Meskipun banyak usaha yang telah dilakukan dari berbagai pihak, tidak membuat hasil yang begitu besar. Salah satu program Pendidikan ialah dengan membangun rumah baca, atau TBM di berbagai daerah sebagai penopang pembelajaran anak-anak desa. Rumah baca yang disediakan oleh pemerintah, harus dikelola dengan baik agar tidak hilang begitu saja (Diana et al., 2019).

Sebuah fakta dari UNESCO, masyarakat Indonesia menempati urutan dua terakhir tentang literasi dunia. Hal ini membuktikan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah. data dari UNESCO juga menunjukkan, minat baca di Indonesia hanya 0,01%. Artinya ialah, dari 1000 orang hanya 1 orang yang membaca. Jika seluruh lapisan masyarakat ditanya apakah membaca itu penting, tentu saja semuanya menjawab hal yang sama yaitu penting. Namun, pada kenyatannya minat baca masih sering diperbincangkan dan menjadi permasalahan utama di Indonesia (Ramadhani & Saputra, 2022).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 17.504 pulau. Ribuan pulau yang ada di Indonesia tidak semuanya mudah untuk akses menuju kesana, ada banyak pulau yang sulit dijangkau bahkan tidak berpenghuni. Keterbatasan antara jarak dengan kota menjadi permasalahan yang sering muncul bagi desa pedalaman terutama yang harus menyebrangi lautan. Masalah yang sering muncul di desa yang jauh dari pusat kota seperti, listrik, pangan, fasilitas penunjang seperti tempat beribadah, dan lain sebagainya. Jika dilihat lebih dalam, Sumber Daya Alam yang ada di pedalaman lebih tinggi dibandingkan dengan yang ada di kota. Namun, hal tersebut akan sia-sia jika tidak ada atau sulitnya akses menuju kesana. (Husna, 2014).

Pembangunan desa tertinggal merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah desa dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik menjadi desa maju. Masyarakat pedesaan yang kualitas hidupnya sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat di Indonesia lainnya memiliki potensi untuk menjadi desa maju. Kebanyakan desa tertinggal ialah desa yang jauh dari kota dan akses yang sulit untuk menuju desa tersebut (Puspasari & Koswara, 2019)

Desa yang tertinggal bukan berarti desa tersebut tidak dapat berkembang. Salah satu yang menjadi penyebab desa tertinggal ialah letak geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, rawan konflik dan bencana serta karena kebijakan pembangunan. Kebijakan pemerintah yang selalu mengurus masalah di ibu kota juga menjadi salah satu penyebab banyaknya desa tertinggal akibat tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah (Husna, 2014).

Desa Kurandak, merupakan sebuah desa di daerah belawan kabupaten Deli Serdang, yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 112KK. Akses transportasi dari kota belawan menuju desa Kurandak kurang lebih 1 jam 20 menit melalui jalur laut, dan 2 jam 20 menit jika melalui jalur darat, luas desa ini sebesar kurang lebih 1700H. mata pencaharian warga desa selain nelayan mereka juga Bertani, dan kondisi lingkungan cukup memprihatinkan dimana kendaraan yang ada hanyalah sampan, sedangkan sepeda motor hanya ada 3 atau 4 saja di desa tersebut.

Taman Baca Masyarakat dibagi menjadi dua yaitu TBM mandiri yang dibangun oleh perorangan sebagai sebuah lembaga mandiri, dan bukan menjadi bagian dari satuan pendidikan seperti PKBM, balai belajar, rumah baca, perahu pintar dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua yaitu Taman Baca Masyarakat pada satuan Pendidikan yang dikelola oleh lembaga pelaksana satuan Pendidikan dan tidak memiliki pengelola secara mandiri, sebagai contoh PKBM, rumah singgah, rumah pintar, dan lembaga non-formal. Meski demikian TBM sangat membantu masyarakat terutama dibidang Pendidikan, dengan mengubah pola pikir masyarakat bahwasannya Pendidikan itu penting (Misriyani & Mulyono, 2019).

Dengan dibangunnya rumah baca di desa kurandak, diharapkan menambah wawasan serta memajukan desa dengan mengubah pola pikir masyarakat. Jika biasanya warga desa hanya fokus dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga melupakan betapa pentingnya pendidikan, maka dengan adanya rumah baca ini diharapkan penerus-penerus atau anak-anak didesa mau menuntut ilmu dengan rajin membaca dan belajar. Rumah baca

di desa Kurandak tidak hanya digunakan sebagai tempat belajar membaca dan menulis, di rumah baca anak-anak diajarkan mengaji dan senam.

Berdasarkan problematika yang muncul akibat banyaknya desa terpencil yang ada di Indonesia, muncullah gagasan baru dari para founder Rumah Internet yang sepakat untuk membuat wadah bagi para relawan yang ingin mengabdikan. Para founder memiliki misi membangun warga desa melalui Pendidikan literasi, memberikan edukasi teknologi serta membangun ekonomi kreatif. Para relawan berasal dari kalangan mahasiswa dengan asal universitas yang berbeda-beda, dengan demikian akan muncul ide-ide kreatif yang lebih bervariasi.

Peningkatan Sumber Daya Alam sangat dibutuhkan untuk memajukan bangsa. Maka dari itu, penting adanya pergerakan dari mahasiswa atau lapisan masyarakat yang peduli Pendidikan. Pendidikan perlu terus ditingkatkan baik secara formal maupun informal. Dengan meningkatnya Pendidikan tentu saja akan mempengaruhi Sumber Daya Manusia (Indy et al., 2019).

Bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan telah menetapkan yang menjadi cita-cita seluruh lapisan masyarakat, hal itu dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Alinea keempat yaitu "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Tujuan inilah yang memunculkan banyaknya organisasi-organisasi yang cinta terhadap tanah air untuk memajukan bangsa melalui pendidikan. Kesadaran dirilah yang mampu mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia (Kurniasari et al., 2014).

Pemberdayaan komunitas penggerak dalam meningkatkan literasi masyarakat memiliki peran penting. Melalui pemberdayaan, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan keinginan untuk merubah hidupnya dengan menciptakan kemandirian. Agar kegiatan komunitas penggerak literasi dapat berhasil perlu adanya pendekatan dan pengarahan kepada masyarakat untuk lebih aktif dan inovatif (Nindatu, 2019).

Jika melihat latar belakang tersebut, serta permasalahan yang cukup sering ditemui tentang desa tertinggal, maka peneliti tertarik dengan Komunitas Rumah Internet dan terdorong untuk melakukan penelitian bagaimana peranan organisasi Rumah Internet bagi warga desa Kurandak melalui adanya pembangunan Rumah Baca di desa tersebut. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana peranan organisasi rumah internet bagi warga desa melalui pembangunan rumah baca; (2) kendala organisasi Rumah Internet dalam melaksanakan programnya.

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi contoh bagi yang membacanya agar lebih semangat untuk menjadi relawan karena Indonesia sangat membutuhkan komunitas-komunitas penggerak bangsa, serta menambah wawasan ilmunya bagi pendidik atau pengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana peranan organisasi Rumah Internet bagi warga desa dengan adanya pembangunan Rumah Baca di Kurandak, Kabupaten Deli Serdang dan apa saja kendala yang dihadapi para relawan dalam menjalankan tugas serta program yang telah direncanakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota organisasi Rumah Internet.

Lokasi penelitian ini berada di Dusun XV Kurandak, Desa Karang Gading, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dimana lokasi ini merupakan lokasi pengabdian oleh organisasi Rumah Internet dan hanya satu-satunya tempat yang akan menjadi program pengembangan desa sampai 4 tahun kedepan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari- Februari 2023. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah para pengurus dan relawan dari organisasi Rumah Internet dan Rumah Baca yang telah dibangun oleh Rumah Internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara 1) observasi, dengan melihat secara langsung serta mengamati lokasi penelitian, 2) metode wawancara, ditujukan kepada pengurus dan para relawan organisasi Rumah Internet, 3) dokumentasi, untuk memperkuat data-data dalam hasil penelitian. Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, dengan Langkah analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Kurniasari et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat dan Struktur Organisasi

Rumah Internet mulai muncul dan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejak tahun, 2018. motivasi awal para founder sehingga membentuk organisasi ini adalah melihat dari pengalaman pribadi, Ketika salah satu founder yaitu Aflah Fajari merantau ke tanah jawa. Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan "Saya sebagai anak desa Ketika merantau ke daerah perkotaan merasa sangat gaptek dan tertinggal jauh dengan anak-anak disana. Selain itu melihat kondisi saat ini perlu adanya kontribusi pemuda kota terhadap pembangunan desa. Maka dari itu kami berempat para founder sepakat untuk membuat wadah sebagai penyalur bagi para relawan yang ingin mengabdikan demi memajukan desa tertinggal". Alasan dinamakan Rumah Internet ialah karena para founder ingin memajukan desa dengan memulai dari pembelajaran pada teknologi.



Gambar 1. Struktur Organisasi Rumah Internet

Agar tercapainya keinginan para founder maka sebuah organisasi harus memiliki tujuan yang jelas. Maka dari itu setiap organisasi yang ada selalu membuat visi dan misi mereka. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya akan terhindar dari kesalahan fatal.



Gambar 2. Visi, Misi Organisasi Rumah Internet

Program Organisasi Rumah Internet

Strategi organisasi berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategi yang baru. Dengan adanya visi, misi organisasi akan membuat sebuah

tujuan lebih mudah untuk tercapai. Sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan program serta meminimalisir kesalahan yang terjadi. Organisasi juga akan berjalan dengan stabil dan rencana kedepannya menjadi lebih jelas (Hadiyansyah, 2022).

Peran organisasi kemahasiswaan tidak terlepas dari tuntutan sebagai mahasiswa, yaitu mahasiswa yang dituntut untuk berpegang teguh pada tri eka kampus yang meliputi etika ilmiah, diniyah dan ukhuwah. Peran mahasiswa di masyarakat tentu saja akan mempengaruhi nama baik Universitas. Dalam organisasi, mahasiswa dibekali berbagai ilmu, berfikir kritis, komunikasi yang baik dan keahlian yang bermanfaat ketika mengabdikan (Pertiwi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilihat langsung pada lokasi penelitian, tidak sedikit anak-anak SD, bahkan SMP yang tidak ingin melanjutkan sekolah, dikarenakan jarak dari rumah ke sekolah yang cukup jauh sedangkan akses untuk menuju sekolah harus menaiki sampan. Maka dari itu, dengan adanya organisasi Rumah Internet saat ini yang akan membangun pola pikir masyarakat bahwasannya Pendidikan sangatlah penting, dengan demikian anak-anak sebagai penerus bangsa akan memiliki tekad yang kuat untuk terus belajar dan memajukan desanya. Jika tidak memungkinkan untuk bersekolah di desa mereka bisa memilih untuk bersekolah di kota.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2014) yang berjudul "Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo", dapat disimpulkan bahwa peranan organisasi dalam mengembangkan kreativitas generasi milenial dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anggota karang taruna. Ada dua faktor penghambat untuk berkembangnya generasi muda, yang pertama faktor internal meliputi hal mengatur waktu karena mayoritas warga memiliki kesibukan masing-masing. Kemudian faktor yang kedua ialah faktor eksternal yaitu kurangnya pendanaan untuk mensukseskan program yang telah direncanakan oleh karang taruna, sehingga program yang telah dibuat menjadi kurang produktif.

Penelitian diatas membahas tentang bagaimana peranan sebuah organisasi dalam mengembangkan kreativitas pada generasi-generasi penerus serta menumbuhkan rasa tanggung jawabnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian diatas lebih fokus membahas tentang mengembangkan kreativitas anak-anak muda yang menjadi anggota organisasi dari karang taruna, sedangkan penelitian ini membahas tentang peranan organisasi Rumah Internet dalam mengembangkan desa. Faktor penghambatnya sama, yaitu kurangnya pendanaan dan mayoritas warga yang memiliki kesibukan masing-masing. Rumah Internet sebagai organisasi yang memiliki strategi organisasi dalam mengembangkan kegiatan atau program yang telah direncanakan. Strategi yang paling utama dilakukan adalah menentukan visi misi atau tujuan mau kearah mana organisasi melangkah. Organisasi Rumah Internet memiliki 4 program utamanya yaitu mengembangkan desa dibidang teknologi, pertanian, literasi dan ekonomi kreatif. Selain program untuk memajukan desa, organisasi Rumah Internet juga memiliki program untuk para relawan, yaitu pengembangan SDM internal, dengan membuat regenerasi kepemimpinan. Pada dasarnya program kerja yang sudah direncanakan harus memiliki strategi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai perencanaan.

Bidang Teknologi

Era perkembangan teknologi memberikan tantangan dalam memajukan desa. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang paham digital sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa bidang teknologi. Maka dari itu untuk memajukan desa kurandak para relawan Rumah Internet membantu warga desa dengan mengem bangkan SDM pengetahuan tentang teknologi, misalnya bagaimana cara menggunakan computer, setiap seminggu sekali para relawan berkunjung ke desa Kurandak untuk meninjau sejauh mana perkembangan desa tersebut dan mengajarkan anak-anak mengenai penggunaan alat-alat elektronik.

Menggunakan internet positif, kegiatan ini dilakukan untuk pencegahan agar anak-anak desa tidak mendapatkan serta memanfaatkan informasi yang tidak penting. Program lain bidang teknologi ialah menyalurkan listrik ke seluruh rumah-rumah didesa. Untuk saat ini Rumah Internet telah berhasil menjalin Kerjasama dengan YBM PLN sebagai fasilitator untuk penyaluran dana bantuan ke masyarakat, dengan jumlah dana yang cukup tentu akan mempermudah Rumah Internet untuk menjalankan programnya.



Gambar 3. Kerjasama dengan YBM PLN

Bidang Pertanian

Mata pencaharian warga desa terpencil kebanyakan adalah sebagai petani. Namun, didesa terpencil sangat sulit untuk mensejahterakan kehidupan para petani. Karena akses yang sulit menuju dan keluar desa, kurangnya pengetahuan dalam memasarkan hasil panen dan harga pasar yang tidak menetap. Tidak jarang petani yang menjual hasil panennya dengan harga rendah, oleh karena dengan adanya bantuan dari organisasi dari mahasiswa mampu mensejahterakan kehidupan para petani.

Di desa Kurandak ada dua mata pencaharian utama yaitu petani dan nelayan. Namun pada bidang ini program belum terealisasikan, dikarenakan Rumah Internet masih Fokus ke literasi di desa. Selain itu pendanaan yang belum memadai jika semua program dijalankan semuanya sekaligus. Meskipun belum terealisasikan, adanya sedikit bantuan dari organisasi Rumah Internet terhadap warga desa yaitu menyalurkan bantuan kepada warga desa. Dengan demikian masyarakat yang sebagai petani cukup terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika belum tiba masa panen.

Literasi

Bidang literasi merupakan hal yang paling penting dari program perencanaan yang ada, karena literasi merupakan sebuah kemampuan untuk memahami atau menuliskan kembali informasi yang didapat. Jika tingkat literasi di desa sudah meningkat tentu saja SDM juga akan bagus. Program Rumah Internet untuk memajukan desa melalui bidang literasi yaitu dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak didesa, seperti membaca, mengaji, senam, dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan literasi dahulu ada tiga yaitu kelas bermain sambil belajar untuk balita, kelas membaca untuk yang belum bisa membaca atau masih mengeja, dan kelas lanjutan untuk yang sudah bisa abaca tulis. Namun, untuk saat ini program literasi ditambah menjadi empat kelas, seperti yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Program Kelas Literasi

No	Kelas	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1.	Bermain	Mewarnai, mendengarkan dongeng	Anak-anak menjadi lebih kreatif
2.	Membaca	Membaca dan menulis	Anak-anak pandai membaca dan menulis
3.	Lanjutan	Mengerjakan soal-soal	Saraf sensorik dan motorik lebih aktif lagi
4.	Umum	Nari, puisi, bercerita	Mengetahui keunggulan anak

Ekonomi Kreatif

Kegiatan pembangunan ekonomi kreatif bagi warga desa merupakan salah satu tujuan Rumah Internet untuk memajukan desa. Dengan demikian warga desa akan memiliki lebih banyak profesi dan keahlian. Selain itu, dengan adanya pembangunan ekonomi kreatif bisa menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk menyalurkan bakatnya yang selama ini terpendam.

Membangun ekonomi kreatif warga desa salah satunya dengan mengaktifkan kembali pantai-pantai yang ada di sekitaran desa, dengan demikian akan ada pengunjung, kemudian penghasilan dari pantai tersebut untuk warga. Namun hal ini juga sulit untuk di realisasikan dikarenakan lokasi pantai dan de sa yang cukup jauh dari kota, sangat sulit akses untuk mengunjungi pantainya.

Rumah Baca

Untuk membuat rumah baca yang digemari dan akan ramai dikunjungi oleh masyarakat, maka perlu memperhatikan sumber bacaan yang bagus serta lebih bervariasi

agar memberikan banyak pilihan kepada pengunjung serta mampu mengakomodasikan kebutuhan pembaca yang berasal dari berbagai usia. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dilakukan pengadaan buku dengan berbagai cara, yaitu; membeli buku dengan dana dari organisasi, sumbangan dari mahasiswa, masyarakat umum, dan aparat desa. Dengan demikian koleksi yang dimiliki lebih bervariasi dan ilmu yang didapatkan lebih luas (Basalamah et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Paramitha, 2020) dengan judul “Komunikasi Efektif Komunitas Rumah Baca (rbk) Dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak-Anak di Dusun Kanoman”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa komunitas memberikan sosialisasi kepada warga dan volunteer ikut serta melakukan pendekatan kepada anak-anak di desa. Komunitas memberikan berbagai kegiatan sehingga anak-anak antusias untuk berpartisipasi. Komunitas melakukan pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung serta memberikan berbagai macam program yang bersentuhan langsung dengan buku. Komunitas juga sudah menggunakan prinsip komunikasi research, meskipun masih ada hambatan yang dialami.

Penelitian diatas berfokus pada komunitas rumah baca yang mengembangkan program melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di rumah baca. Sama halnya dengan organisasi Rumah Internet yang memberikan banyak kegiatan serta pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Rumah Internet lebih bersifat umum, seperti senam, mengutip sampah di sekitaran masjid dan rumah baca, belajar mengaji serta mengadakan lomba atau evaluasi disetiap akhir pertemuan.

Rumah baca desa Kurandak memiliki cukup banyak koleksi, namun hanya terfokus untuk anak-anak dikarenakan yang lebih antusias untuk penggunaan rumah baca masih anak-anak saja. Kebanyakan dari koleksi yang ada yaitu buku-buku agama islam, selain memajukan desa melalui Pendidikan, para relawan juga ingin memajukan masyarakat melalui pemahaman agama. Dengan adanya rumah baca ini diharapkan anak-anak di desa yang menjadi penerus memiliki kemampuan literasi yang cukup baik dan mampu bersaing dengan anak-anak di kota.

Bahan Pustaka yang ada di rumah baca berasal dari berbagai macam komunitas dan open donasi yang dilakukan oleh relawan. Pengadaan bahan Pustaka ini tidak menentu dalam kurun waktu, namun setiap para relawan berkunjung ke desa kurandak, mereka akan membawa buku hasil sumbangan. Selain itu relawan dari batch-batch sebelumnya yang telah mengabdikan juga turut serta untuk menyumbangkan buku.

Taman Baca Masyarakat memiliki fungsi rekreasi dengan menyediakan buku cerita untuk menghibur anak namun tetap memberikan pengajaran saat dibaca. Dikemas secara inovatif melalui program-program yang dimiliki oleh perpustakaan, sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan hiburan tetapi mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Maka dari itu taman baca juga harus memperhatikan mayoritas pengunjung, kemudian menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pengguna (Yulianti & Fauziah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati di lokasi, rumah baca yang telah dibangun digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Jika dahulu mereka melakukan kegiatan di masjid, dengan dibangunnya rumah baca kegiatan lebih bervariasi bisa

dilakukan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dirumah baca, pada pagi hari para relawan mengajak warga sekitar untuk ikut senam pagi, kemudian mengajari anak-anak membaca dan menulis dan setelah shalat maghrib mereka mengaji.

Karena masih dalam tahap pengembangan rumah baca di desa Kurandak masih cukup sederhana namun untuk ukuran di desa sudah bisa dikatakan bagus. Bahan bangunan terbuat dari kayu dan bambu, meski demikian bangunan rumah baca cukup kuat dan tahan lama. Pembangunan rumah baca sendiri dilakukan oleh organisasi Rumah Internet dan gotong royong dari desa, begitu juga dengan dana, organisasi Rumah Internet melakukan penggalangan dana selama kurang lebih satu tahun.

Kendala Organisasi Rumah Internet Dalam Menjalankan Program

Permasalahan dana bagi para relawan yang ada di Indonesia bukan hal yang jarang. Sama seperti organisasi Rumah Internet, meskipun ada cukup dana dari donator dan sedikit demi sedikit program bisa terlaksana, namun jika pendanaan terhambat tentu program yang dirancang juga akan terhambat. Oleh karena itu, biaya yang kurang memadai menjadi masalah paling utama bagi para relawan.

Sangat wajar jika hal yang menyebabkan desa tertinggal ialah lokasi yang jauh dari perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan faktor penghambat desa kurandak menjadi desa yang maju ialah susahnya akses untuk menuju desa tersebut. Harus menyebrangi laut dengan waktu tempuh 1 jam 20 menit dan jika melalui jalur darat memakan waktu 2 jam 20 menit dengan kondisi jalanan yang cukup parah.

Jika para relawan tinggal cukup lama disana, anak-anak sangat antusias untuk belajar karena suatu kebiasaan. Namun, para relawan hanya berkunjung seminggu sekali yaitu di hari sabtu dan minggu sehingga kebiasaan anak-anak didesa terbentuk namun tidak terlalu kuat. Setiap kali ingin memulai kegiatan para relawan harus menjemputi satu persatu anak-anak di sana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembahasan tentang “Peran Organisasi Rumah Internet Bagi Warga Desa Kurandak Melalui Pembangunan Rumah Baca di Kabupaten Deli Serdang”, peneliti menulis kesimpulan sebagai berikut: Peran Peran Organisasi Rumah Internet Bagi Warga Desa Kurandak Melalui Pembangunan Rumah Baca di Kabupaten Deli Serdang, program pengembangan desa tertinggal dengan adanya pembangunan rumah baca, merupakan salah satu program yang telah terlaksana untuk memajukan desa. Dengan adanya rumah baca menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat di Desa Kurandak sehingga memiliki pemahaman yang luas, meleak informasi, kecakapan literasi dan kompetensi yang mencukupi. Masyarakat desa Kurandak dapat mengeksplorasi serta memberdayakan setiap potensi yang dimiliki, baik itu potensi Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Masyarakat desa Kurandak juga dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengembangkan budaya-budaya yang berkembang dan menarik untuk diketahui oleh orang luar.

Kegiatan yang dikembangkan oleh Rumah Internet melalui program-program yang telah direncanakan, ada empat tujuan utama untuk mengembangkan desa, yaitu mengembangkan melalui bidang teknologi, pertanian, literasi dan ekonomi kreatif. Namun untuk bidang ekonomi kreatif serta pertanian belum terealisasi. Rumah Internet masih terfokus kepada pengembangan SDM melalui pengembangan literasi masyarakat dan mengembangkan desa melalui teknologi dan digitalisasi. Program literasi melalui adanya rumah baca memiliki beberapa kegiatan, yaitu kelas bermain, kelas membaca dan kelas lanjutan.

Partisipasi masyarakat terhadap program-program yang telah dijalankan oleh Rumah Internet cukup baik, keinginan masyarakat untuk menjadi desa maju sangatlah kuat sehingga tidak hanya komunitas Rumah Internet yang datang untuk pengabdian ke desa Kurandak, melainkan ada komunitas-komunitas lain yang tertarik untuk memajukan desa Kurandak. Meskipun des aini jauh dari perkotaan namun masyarakatnya tidak terlihat kampungan atau tertinggal. Anak-anak yang merasa Pendidikan di desanya kurang maju lebih memilih untuk pergi ke kota dan bersekolah di kota.

Kendala yang dihadapi, Ketika program telah direncanakan namun pembiayaan membuat program-program terhambat. Oleh karena itu, organisasi Rumah Internet masih sangat membutuhkan donasi dari seluruh masyarakat yang peduli akan sesama. Selain biaya, kendala lainnya adalah akses dan jarak tempuh menuju desa Kurandak, tidak semua orang bisa dan berani menaiki sampan melewati lautan lepas untuk sampai ke desa kurandak, tidak sedikit relawan yang berhenti karena alasan tersebut. Kendala lain yang dihadapi ialah anak-anak cukup sulit untuk diajak belajar bersama, padahal masih banyak anak-anak didesa yang tidak bisa membaca dan menulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk organisasi Rumah Internet dan untuk warga desa. Organisasi Rumah Internet berkunjung ke desa kurandak seminggu sekali di hari sabtu dan minggu saja, hal ini lah yang membuat anak-anak tidak memiliki kebiasaan yang teratur sehingga mengubah kebiasaan yang tidak baik. Alangkah baiknya jika pengabdian dilakukan selama satu minggu full dan bergantian Relawan selama kurun waktu tertentu, sehingga perubahan dapat terjadi secara konstan dan tidak balik lagi. Selain itu, para relawan juga bisa mengikutsertakan peran remaja di desa Kurandak dengan mengajari mereka bagaimana contoh yang baik menjadi relawan untuk desa sendiri, sehingga ketika relawan Rumah Internet tidak ada waktu kunjungan ke desa Kurandak, remaja disanalah yang akan tetap menjalankan kegiatan sesuai program Rumah Internet. Rumah baca akan ditutup ketika tidak ada kunjungan relawan, nah ini tentu akan menjadikan anak-anak untuk melupakan kebiasaan membaca dan lebih senang bermain, oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk pihak Rumah Internet memberikan kepercayaan kepada remaja desa yang telah diberikan pemahaman sebelumnya bagaimana menjadi relawan didesa sendiri dan tentu saja rumah baca harus diserahkan kepada remaja Kurandak yang benar-benar bisa dipercaya dan memiliki keinginan untuk memajukan desanya. Saran untuk warga desa terutama kepada orang tua, anak-anak kita adalah harta yang berharga baik untuk keluarga maupun untuk bangsa, maka dari itu Pendidikan sejak

dini sangatlah penting agar desa yang ditempati saat ini menjadi tempat yang paling nyaman untuk kedepannya. Pembangunan rumah baca di desa kurandak diharapkan mampu menjadi awal perubahan yang baik bagi desa Kurandak, mampu memberikan motivasi kepada anak-anak desa yang tidak ingin bersekolah dikarenakan jarak yang cukup jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, M. R., Rizal, M., & Efendi, E. (2020). Penyediaan Rumah Baca Masyarakat Sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–42.
- Diana, W., Razak, A. R., & Said, A. (2019). Sistem Pengolahan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(April), 79–93.
- Hadiyansyah, R. (2022). Strategi Komunitas Sekolah di Utara dalam Mengembangkan Pendidikan Informal di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 105–120.
- Husna, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan di Daerah Tertinggal Melalui Pengembangan Tanaman Sagu. *Bps 2015*, 154–168.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. 12(4), 1–18.
- Islamiah, D., Anita, Fitriani, & Irmayanti. (2022). Peran Pemuda dalam Meminimalisir Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil (SD Inpres 5 Bahomh Langi, Desa Bontojai, Kecamatan Bonto Cani, Kabupaten Bone). *Al- Muaddib*, 4(2), 223–234.
- Kurniasari, D., Suyahmo, & Lestari, P. (2014). Peran Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 77–82.
- Manita, R. J., & Nurmayasari. (2020). Eksistensi Rumah Baca Bagi Komunitas Selaras Alam. *Jurnal Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 16–29.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penguatan Kemiskinan. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 3(2), 91–103.
- Nuraisah, & Zulkhairi. (2022). Strategi Pengembangan Organisasi (Organizational Development) MTsN 2 Kota Lhokseumawe. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 1–15.
- Paramitha, A. (2020). Komunikasi Efektif Komunitas Rumah Baca (RBK) dalam Meningkatkan Minat Baca pada Anak-Anak di Dusun Kanoman. 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.12928/commicast.v1i1.2408>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini. (2021). Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter : Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Puspasari, A., & Koswara, A. Y. (2019). Arahan Pengembangan Desa Tertinggal Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur. *Jurnal Teknik ITS*,

5(2), 3-6.

- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 1-10.
- Yulianti, D., & Fauziah, K. (2022). Analisis Strategi Taman Bacaan Masyarakat Masjid Fatahillah dalam Pemenuhan Fungsi Rekreasi. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(1), 71-84. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.41432>